

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (1992) dalam (Wiratna Sujarweni, 2014 : 19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Data yang diperoleh bisa berupa kata-kata tertulis, data lisan dari orang-orang, dan perilaku yang diamati. Penelitian metode kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif.

Metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah di Kota Tasikmalaya. Alasan penulis melakukan penelitian di Kota Tasikmalaya adalah berangkat dari pertimbangan kebutuhan data dalam penelitian ini. Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian ini, yakni pada bulan Oktober – November 2019.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pihak-pihak dari partai-partai yang ikut dalam berkoalisi mengusung Budi – Yusuf dalam Pilkada Kota Tasikmalaya tahun 2017. Adapun pihak yang

menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah DPC PPP, KPU, DPC PDIP, DPC GERINDRA

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, penulis ingin memfokuskan penelitian pada aktivitas mengungkap politik kartel yang terjadi di Kota Tasikmalaya, melalui mekanisme pilkada Kota Tasikmalaya tahun 2017, yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian “Bagaimana politik kartel terjadi pada koalisi partai pengusung Budi Yusuf dalam Pilkada Kota Tasikmalaya tahun 2017?”

Adapun objek pada penelitian ini yaitu partai koalisi partai pengusung Budi-Yusuf yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Kebangkitan Nasional (PKB), Partai Nasionalis Demokrat (Nasdem).

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (1988), studi kasus merupakan penelitian yang mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau sebuah kasus (atau bisa jadi beberapa kasus) yang terjadi selama kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam dan terperinci dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya kebenaran persaksiannya. Jadi jenis studi kasus ini sangat tepat digunakan dalam meneliti kasus politik kartel yang terjadi dalam koalisi partai pengusung Budi – Yusuf pada pilkada tahun 2017.

Dalam penelitian ini pendekatan politik yang digunakan yaitu pendekatan pilihan rasional (rational choice), pendekatan ini menganggap bahwa individu akan mencoba untuk mencapai tujuan mereka melalui cara-cara yang efisien. Intisari dari pendekatan ini adalah ketika dihadapkan pada beberapa jenis tindakan, manusia biasanya akan melakukan apa yang mereka yakini akan mendatangkan manfaat yang paling besar bagi manusia tersebut. Maka dari

itu pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji permasalahan politik kartel, yang dimana individu-individu politik cenderung melakukan cara yang efisien untuk mencapai tujuannya.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data tertentu dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti semakin besar (Sugiyono, 2016: 218-219). Kemudian menggunakan *snowball sampling* ketika informasi yang didapat dirasa kurang lengkap, maka mencari informan lain untuk melengkapi data yang diberikan orang sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini digunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara Terstruktur

Terkait penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan penulis meliputi wawancara terstruktur. Melalui wawancara terstruktur, artinya yakni penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dan wawancara semiterstruktur yakni pelaksanaannya lebih bebas dan tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Sehingga, dalam melakukan wawancara, penulis akan perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi lebih mengarah pada bukti kongkret. Yakni dengan memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2010: 81). Dengan instrument ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104).

H. Metode Analisis

Menurut Milles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D karangan Prof. Dr.Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui data *reduction*, data *display*, dan *verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah ada dengan memperhatikan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa data-

data awal yang belum siap digunakan dalam analisis, setelah data tersebut direduksi dan disajikan.

I. Validitas Data

Validitas data adalah akurasi sebuah alat ukur sebagai instrumen. Validitas data dalam kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Sugiyono (2016: 268-269) berpendapat bahwa: “dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya”. Maka dalam penelitian ini menggunakan validitas data untuk menjadikan data sebagai instrumen penelitian yang dapat menemukan sebuah situasi atau kejadian saat penelitian sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas data dengan metode triangulasi data.

Menurut Moeleong (2016: 330). Triangulasi data adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Patton (dalam Moeleong 2016- 330-331) mengatakan bahwa triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dilapangan.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang dalam berbagai tingkatan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.